

PEMBERITAAN MEDIA

EDISI
12 – 18 April 2021

LULUK'S UPDATE

*MENGUPAS DINAMIKA ISU LINGKUNGAN MINGGUAN
BERSAMA LULUK ULİYAH, SENIOR COMMUNICATION MADANI*

**KTT Bumi (*Leaders
Summit on Climate*)**

Leaders Summit on Climate (LSC)

Leaders Summit on Climate (LSC) diselenggarakan pada 22 hingga 23 April 2021 dan dihadiri pemimpin dari 40 negara.

Forum ini digelar untuk membahas kesiapan negara-negara menghadapi perubahan iklim yang ekstrem, di mana emisi gas rumah kaca (GRK) begitu tinggi dan menciptakan dampak iklim bagi berbagai negara-negara di dunia.

Pertemuan ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata bagi perubahan iklim yang tengah melanda.

LSC sebagai wahana diskusi ini juga menjadi tempat persiapan menuju konferensi PBB Perubahan Iklim (COP 26) pada bulan November 2021 mendatang di Glasgow.

Presiden Jokowi hadir bersama beberapa menteri lainnya, yaitu Menko Maritim dan Investasi, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Menteri Keuangan, dan Menteri ESDM.

Tiga Poin Penyampaian Presiden Jokowi di Leaders Summit on Climate

Pertama, Indonesia sangat serius dalam pengendalian perubahan iklim dan mengajak dunia untuk melakukan aksi-aksi nyata. Apalagi sebagai negara kepulauan terbesar dan pemilik hutan tropis, penanganan perubahan iklim adalah kepentingan nasional Indonesia.

Melalui kebijakan, pemberdayaan, dan penegakkan hukum, laju deforestasi di Indonesia saat ini sudah turun terendah dalam 20 tahun terakhir.

“Penghentian konversi hutan alam dan lahan gambut mencapai 66 juta hektare, lebih luas dari gabungan luas Inggris dan Norwegia. Penurunan kebakaran hutan hingga sebesar 82 persen di saat beberapa kawasan di Amerika, Australia, dan Eropa mengalami peningkatan terluas”

Kedua, Presiden Jokowi mengajak para pemimpin untuk memajukan pembangunan hijau untuk dunia yang lebih baik. Indonesia telah memutakhirkan kontribusi yang ditentukan secara nasional (nationally determined contributions/NDC) untuk meningkatkan kapasitas adaptasi dan ketahanan iklim. Penyelenggaraan Konvensi Kerangka Perubahan Iklim ke-26 di Inggris dan target sejumlah negara menuju net zero emission tahun 2050, juga disambut baik Presiden Jokowi. Namun, ia mengingatkan komitmen tersebut harus dijalankan berdasarkan pemenuhan komitmen NDC tahun 2030, agar kredibel.

"Negara berkembang akan melakukan ambisi serupa jika komitmen negara maju kredibel disertai dukungan riil. Dukungan dan pemenuhan komitmen negara-negara maju sangat diperlukan"

Ketiga, untuk mencapai target Persetujuan Paris dan agenda bersama berikutnya, Presiden Jokowi memandang bahwa kemitraan global harus diperkuat. Kesepahaman dan strategi perlu dibangun di dalam mencapai net zero emission dan menuju UNFCCC COP-26 Glasgow. Indonesia sendiri sedang mempercepat pilot percontohan net zero emission antara lain dengan membangun Indonesia Green Industrial Park seluas 12.500 hektare di Kalimantan Utara yang akan menjadi yang terbesar di dunia.

Indonesia juga sedang melakukan rehabilitasi hutan mangrove seluas 620 ribu hektare sampai 2024, terluas di dunia dengan daya serap karbon mencapai empat kali lipat dibanding hutan tropis. Indonesia terbuka bagi investasi dan transfer teknologi, termasuk investasi untuk transisi energi.

Selain itu, terdapat peluang besar bagi pengembangan bahan bakar nabati, industri baterai litium, dan kendaraan listrik. Jokowi menegaskan bahwa presidensi Indonesia untuk G20 di tahun 2022 akan memprioritaskan penguatan kerja sama perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan.

"Indonesia juga terus mendukung upaya para sahabat kami di kawasan Pasifik. Kita harus terus melakukan aksi bersama, kemitraan global yang nyata, dan bukan saling menyalahkan, apalagi menerapkan hambatan perdagangan dengan berdalih isu lingkungan"

Koalisi LEAF

(The Lowering Emissions by Accelerating Forest)

Dalam **Leaders Summit on Climate**, pemerintah dari beberapa negara dan sejumlah perusahaan mengumumkan pembentukan Koalisi LEAF (*The Lowering Emissions by Accelerating Forest*), sebuah inisiatif baru yang ambisius antara sektor publik dan swasta yang dirancang untuk mengakselerasi aksi iklim.

Kedua pihak sepakat untuk menyediakan mekanisme pembiayaan berbasis hasil bagi negara-negara yang berkomitmen untuk melestarikan hutan tropisnya.

Inisiatif ini bertujuan untuk memobilisasi pembiayaan dengan dana sebesar 1 miliar dolar, dan menandai salah satu upaya publik dan swasta dalam skala terbesar guna melestarikan hutan tropis, yang dapat bermanfaat bagi miliaran jiwa sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan.

Koalisi LEAF merupakan contoh terobosan skala dan jenis kolaborasi yang dibutuhkan untuk melawan krisis iklim, dan mencapai angka emisi nol bersih pada tahun 2050 di tingkat global.

Strategi yang menyatukan sumber daya dari sektor pemerintah dan swasta menjadi langkah penting dalam mendukung upaya skala besar yang harus dilancarkan guna menghentikan deforestasi dan mengawali restorasi hutan tropis dan sub-tropis

LEAF Coalition adalah sebuah inisiatif yang awalnya diikuti oleh beberapa negara antara lain pemerintah Norwegia, Inggris, Amerika Serikat, serta beberapa perusahaan terkemuka seperti Amazon, Airbnb, Bayer, Boston Consulting Group, GSK, McKinsey, Nestlé, Salesforce, dan Unilever.

Koalisi ini mendukung pengurangan emisi berkualitas tinggi dari negara –negara dengan hutan tropis dan sub-tropis, sehingga upaya untuk mengurangi dan menghentikan deforestasi dapat berjalan dengan baik.

Emergent, lembaga nirlaba asal Amerika Serikat, akan menyediakan sarana untuk memfasilitasi transaksi dan berperan sebagai Koordinator Administratif LEAF.

LEAF bertujuan untuk terus berekspansi sehingga mendapatkan dukungan dari berbagai negara dan perusahaan lain dalam beberapa bulan ke depan.

Pemerintahan Inggris turut berpartisipasi bersama dengan para mitra di dalam Koalisi LEAF, menggerakkan investasi bisnis dan bekerjasama bahu-membahu dengan negara-negara hutan tropis untuk bekerja dan menghentikan deforestasi, mengurangi emisi gas rumah kaca global dan memulihkan pelestarian alam.

Menko Maritim dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan

- Indonesia memiliki area perhutanan seluas 94.1 juta hektare atau 50.1 persen dari total luas daratan yang ada.
- Sektor kehutanan memberikan kontribusi 17,2 persen dari 29 persen target NDC
- Indonesia telah mengambil beberapa langkah perbaikan untuk mengurangi emisi dari deforestasi dan telah berusaha meningkatkan stok karbon melalui sejumlah aksi rehabilitasi hutan dan lahan.
- Presiden Jokowi telah mengeluarkan Keputusan Presiden agar secara permanen membekukan izin baru untuk penebangan dan pemanfaatan lahan gambut sejak 2019
- Laju deforestasi Indonesia tercatat telah menurun tajam dalam beberapa periode terakhir dan pada tahun 2020, penurunannya mencapai 75 persen. Indonesia juga telah melakukan berbagai aksi untuk mengurangi kebakaran hutan dan lahan. Strategi yang juga melibatkan berbagai komunitas masyarakat ini telah melatih 12.994 orang untuk menjadi Brigade Pemadam Kebakaran Hutan untuk mengontrol dan menghilangkan berbagai titik api dan kebakaran.

- Indonesia menyimpan hampir 17 persen total karbon biru, di mana angka ini tidak dapat dianggap sebelah mata. Program rehabilitasi hutan mangrove terus digencarkan di berbagai daerah di Indonesia
- Dengan total luas 3,31 juta area hutan mangrove, program ini tidak hanya memiliki dampak ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Selain tindakan mitigasi kebakaran hutan dan lahan serta program rehabilitasi mangrove, Indonesia juga secara aktif terus membangun program Food Estate yang memanfaatkan teknologi hijau dan mengaplikasikan teknologi agrikultur terbaru untuk mengurangi limbah pertanian, penggunaan pupuk yang berlebihan, serta berbagai ancaman lainnya.
- Program ini menghasilkan berbagai peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menciptakan pembangunan daerah pedesaan.

- Adapun dua wilayah Food Estate yang sedang dikembangkan, di Kalimantan Tengah dan Sumatera Utara, telah memperlihatkan berbagai dampak baiknya bagi masyarakat sekitar.
- Indonesia akan memprioritaskan perubahan iklim dan mendukung negara berkembang untuk mencapai ambisi iklim global dalam G20 di tahun 2022 dan ASEAN di tahun 2023 yang akan diselenggarakan di Indonesia.
- Berharap ke depannya akan tercipta berbagai kolaborasi dengan pihak AS terkait aksi nyata bagi iklim global dan negara-negara G20 serta ASEAN lainnya untuk mencapai tujuan bersama

Perubahan Iklim

Tujuh Reformasi Kebijakan Fiskal Mengatasi Perubahan Iklim

Staf Khusus Menteri Keuangan Bidang Kebijakan Fiskal dan Makroekonomi Masyita Crystallin

Pemerintah tengah mengimplementasikan ***tujuh kebijakan fiskal terkait isu lingkungan.***

Pertama, melalui penghitungan ulang anggaran. Hitung ulang dengan mengidentifikasi berapa banyak sumber daya yang dialokasikan terkait dengan agenda perubahan iklim. Melalui cara tersebut, kredibilitas dan akuntabilitas untuk menjalankan komitmen seperti Paris Agreement tetap terjaga.

Kedua, melalui penerbitan obligasi hijau atau green bond secara domestik maupun global. Penerbitan tersebut dilakukan untuk diversifikasi instrumen pembiayaan. Mekanisme pengaturan juga dilakukan untuk pengkategorian program hijau ke proyek dan programnya.

Ketiga, instrumen pajak seperti fasilitas pajak, tax holiday, dan tax allowance. Ini bertujuan merinci insentif sehingga mampu mengeksplorasi lebih banyak energi terbarukan.

Keempat, melalui insentif daerah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat agar ikut serta merawat hutan. Dengan demikian, penanganan isu perubahan lingkungan dilakukan secara holistik oleh semua level pemerintahan.

Kelima, reformasi subsidi bahan bakar sejak 2015. Hal tersebut dilakukan dalam bentuk mengurangi subsidi bahan bakar minyak dan mengalokasikan kembali untuk kepentingan lain. Pemerintah juga menerapkan kebijakan yang mendukung pendanaan penanggulangan dampak iklim seperti penetapan tarif emisi karbon.

Keenam, mendirikan Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk menggerakkan dan mengelola sumber daya keuangan lingkungan.

Ketujuh, melalui target penurunan emisi dalam Nationally Determined Contribution. Indonesia telah berhasil mengurangi kebakaran dan deforestasi dalam lima tahun terakhir. Pemerintah akan terus berupaya mengatasi berbagai isu perubahan iklim baik dalam negeri maupun global

Referensi

- <https://www.liputan6.com/global/read/4540498/pemerintah-inggris-gelontorkan-dana-hingga-1-miliar-dolar-as-atasi-perubahan-iklim>
- <https://katadata.co.id/agustiyanti/ekonomi-hijau/608270e9c0efc/ri-jalankan-tujuh-reformasi-kebijakan-fiskal-mengatasi-perubahan-iklim>
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read338438/menko-luhut-pamer-proyek-food-estate-indonesia-di-forum-internasional>
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4540042/menko-luhut-pamerkan-proyek-food-estate-indonesia-di-forum-internasional#>
- <https://www.tagar.id/menko-luhut-beberkan-upaya-ri-atasi-perubahan-iklim-di-lsc>
- <https://www.radarbangsa.com/news/31557/ikuti-ktt-perubahan-iklim-presiden-jokowi-sampaikan-tiga-poin-penting>
- <https://nasional.tempo.co/read/1455429/tiga-pandangan-jokowi-pada-ktt-perubahan-iklim/full&view=ok>
- https://www.medcom.id/english/national/aNrXnAWk-president-jokowi-participates-in-leaders-summit-on-climate?__cf_chl_jsc_hl_tk__=4cfd4fbf4e82d09c9abf0b968d0870de2e248198-1619408634-0-AdIT9DsOchSORsGKFjnF8HVZadZK4-V7a8fv8tOClkDp4r_bJtsFzOIhtriBPivoNr0-mr-Fz2cf4igCLFkdHHqjgSWQUJEQVPzLotX34PW1IIL3x69KD3T9DEJgss734mLBmLhbFcD1JQVrdse1TGqn8dVUmdEJtO92NaRO6GTL6zj7L4madMvSrZuCb4f_2MFGRIEdj536FlnUMx0ZS9WMLQcmRcOlzxHW53rKidNTHtLIbp4WIDWqINlqlG8VUIEBBC3jP_1GRA5USYaa7TVLWQ_vlv61fos-kckOi2y41dMJD0aUD7C1p1cljyAKInCdh1cW1ZI5mXeaYnyTcT3sDgKEhKxQIITIFmdmUtTN_pAMZxsluvWfLVcqLgJj-Y3c9g_lzkuoyc4rW1KPeGjxsZSHMnY2v1L94vypFoFKNDen7NjEMoTd6i75JmzhFOGVFc01MusgS05sjz_Rw0vgu7N6R8eIAQ-IJOH5D4

Madani

